

LAPORAN AKHIR
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)



**PKM: USAHA KACANG KULIT SANGRAI DI KECAMATAN LUAK
KABUPATEN LIMAPULUH KOTA**

Oleh:

Nelvia Iryani, SE,.M.Si : NIDN: 0007118203

Alfikri, SPt,. M.Si : NIDN: 0004108205

**Dibiayai oleh:
Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi**

UNIVERSITAS ANDALAS
2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PKM: USAHA KACANG KULIT SANGRAI DI
KECAMATAN LUAK KABUPATEN LIMAPULUH
KOTA

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : NELVIA IRYANI, S.E., M.Si
Perguruan Tinggi : Universitas Andalas
NIDN : 0007118203
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Ekonomi Pembangunan (Kampus Payakumbuh)
Nomor HP : 081374189254
Alamat surel (e-mail) : nelvia.iryani@gmail.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : ALFIKRI M.Si, S.Pt
NIDN : 0004108205
Perguruan Tinggi : Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh


Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 43,100,000
Biaya Keseluruhan : Rp 43,100,000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



(Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si)
NIP/NIK 197102211997011001

Padang, 19 Nopember 2019
Ketua,



(NELVIA IRYANI, S.E., M.Si)
NIP/NIK 198211072009122005

Menyetujui,
Ketua LPPM UNAND



(Dr.-Ing. Uyung Gatot S. Dinata, MT)
NIP/NIK 196607091992031003

RINGKASAN

UKM kacang kulit sangrai milik Bu Maiharti adalah salah satu UKM yang berpotensi untuk dikelola dan dikembangkan di Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota. Sejak awal berdiri tahun 1988 sampai saat ini proses produksi masih dilakukan secara tradisional dengan menggunakan tungku kayu bakar, wajan besi berukuran besar dan sekop kayu untuk membolak balik kacang saat disangrai. Hal ini berakibat pada rendahnya mutu (kualitas) produk (kacang kulit sangrai baca kacang goreng) serta kapasitas produksi yang terbatas, bahkan waktu yang dipakai untuk proses produksi tidak efektif dan efisien karena kegiatan produksi dilakukan di dalam satu ruangan tanpa memperhatikan aspek kesehatan dan kebersihan. Sementara itu dari segi manajemen perusahaan, pemilik masih belum melakukan pencatatan keuangan yang baik dan benar, sehingga keuangan milik pribadi dan keluarga pemilik belum terpisah dengan keuangan milik perusahaan (UKM). Hal ini tentu saja berakibat pada sulitnya bagi pemilik untuk mengetahui posisi keuangan UKM miliknya apakah berlabab atau merugi, sehingga tidak bisa memutuskan mengambil kebijakan baik dalam hal investasi maupun perluasan pasar. Di sisi lain yaitu segi pemasaran, kacang kulit sangrai produksi UKM ini dikemas menggunakan plastik bening, untuk menjaga agar kacang dapat bertahan lama tetap garing, ujung plastik dilelehkan untuk direkat hanya menggunakan panas api dari lilin yang menyala.

Kegiatan PKM ini dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan mitra yaitu: 1) Dari segi produksi: proses produksi masih bersifat tradisional dengan alokasi waktu dan tenaga yang tidak efektif dan efisien sehingga berdampak pada rendahnya mutu produk. 2) Dari segi manajemen usaha terutama dalam hal manajemen keuangan: UKM belum menerapkan pencatatan keuangan secara rapih dan benar.3) Dari segi manajemen produksi, belum tertatanya lay out produksi dengan baik.4) Dari segi pemasaran: kemasan yang digunakan masih sangat sederhana tanpa label dan merek kemasan .

Adapun tujuan dari kegiatan PKM ini adalah: 1) Untuk membantu mitra dalam meningkatkan kapasitas produksi dan mutu produk.2) Membantu mitra mengatasi keterbatasan dalam manajemen usaha, terutama pembuatan laporan keuangan.3) embantu mitra memperbaiki lay out produksi. 4) membantu mitra dalam strategi pemasaran yang lebih menguntungkan

Untuk mencapai tujuan tersebut maka metode yang digunakan pada kegiatan PKM ini adalah 1). Diskusi dan pendampingan penggunaan inovasi teknologi berproduksi yaitu menggunakan mesin sangrai berbahan bakar elpigi 2). Demonstrasi dan praktek pembuatan laporan keuangan 3). pembuatan lay out produksi 4). Penyuluhan dan demonstrasi pembuatan disain label serta kemasan yang lebih marketable

Dengan selesainya kegiatan PKM ini maka luaran kegiatan yang ingin dicapai adalah: 1). Artikel ilmiah pada jurnal ber ISSN, 2). Publikasi media cetak/online, 3) Peningkatan kapasitas produksi dan perbaikan mutu produk. 4).Menerapkan manajemen usaha yang baik dalam bidang laporan keuangan, manajemen produksi,dan pemasaran, 4). Kemasan produk yang mempunyai nilai estetika, menarik, marketable dan ekonomis dilengkapi dengan label (merek) kemasan .

Kata kunci: *UKM, inovasi teknologi, pemasaran,kacang sangrai.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	I
RINGKASAN.....	II
DAFTAR ISI.....	III
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Permasalahan Mitra.....	4
1.3. Justifikasi pengusul bersama mitra.....	5
SOLUSI PERMASALAHAN.....	5
3.1. Solusi yang ditawarkan kepada mitra.....	5
3.2. Target Luaran.....	6
3.3. Kualifikasi tim pengusul.....	7
METODE PELAKSANAAN.....	8
4.1. Metode Ceramah dan Diskusi.....	8
4.2. Metode Demonstrasi.....	8
Metode demonstrasi dalam kegiatan PKM ini akan dilakukan secara terencana dan sistematis Demonstrasi kegiatan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:.....	8
4.3. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program.....	10
4.4. Evaluasi keberhasilan program.....	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
JADWAL KEGIATAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	10
Kunjungan Kerja Di Tempat Mitra.....	10
Pelatihan Pencatatan Keuangan Usaha Tahap - 1.....	11
Pendampingan Dan Penyerahan Peralatan Packeging Dan Sablon.....	12
Perancangan Dan Pembuatan Mesin Rotate Kacang Sangrai Kapasitas 50 Kg.....	13
RENCANA KEGIATAN SELANJUTNYA.....	20
DAFTAR PUSTAKA.....	23

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Indonesia merupakan salah satu negara dengan sebagian besar penduduknya berpendidikan rendah. Hal ini menyebabkan tenaga kerja tidak terserap penuh terutama pada sektor-sektor ekonomi produktif yang menghendaki tenaga kerja berkecakupan dan pendidikan tinggi, sehingga berakibat pada tingginya angka pengangguran. Oleh sebab itu, kegiatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) perlu mendapatkan stimulus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan UKM baik pada sektor tradisional maupun modern perlu diberdayakan untuk menyerap kelebihan penawaran tenaga kerja.

UKM memiliki peranan yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia. UKM hadir sebagai salah satu sektor industri yang tidak terkena dampak krisis ekonomi global yang melanda dunia, UKM membuktikan jati dirinya sebagai bentuk usaha yang tangguh. Selain karena kemampuan adaptasi yang tinggi dalam hal biaya, produksi, dan pemasaran, UKM juga dapat menjadi solusi penyerapan tenaga kerja yang di-PHK saat perusahaan-perusahaan besar gulung tikar pasca krisis. Hal ini disebabkan UKM memiliki intensitas tenaga kerja tinggi dan investasi yang relatif kecil sehingga lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar (Sudarwati dan Satya, 2013).

Menurut Rupasingha (2014), pemerintah perlu memperhatikan *Value-Added Agricultural Enterprises (VAAE)* karena bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi, membuka lapangan usaha dan mengurangi tingkat kemiskinan. Peran pemerintah dalam merevitalisasi ekonomi lokal untuk meningkatkan mutu produk dan melakukan kegiatan pemasaran yang baik sangat dibutuhkan. Walaupun UKM memiliki peranan yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia, ternyata UKM masih memiliki kelemahan saat beroperasi. Beberapa permasalahan yang dijumpai pada bisnis UKM adalah seperti kesulitan pemasaran, keterbatasan SDM, kesulitan bahan baku, keterbatasan inovasi dan teknologi, hingga kesulitan akses pada sumber pembiayaan untuk permodalan. Kemampuan teknologi dalam proses produksi, pemasaran, aspek finansial harus menjadi perhatian khusus bagi UKM untuk dapat memiliki keunggulan yang lebih baik (*comparative advantage*) dari UKM-UKM sejenis (Iryani, 2017).

Kecamatan Luak merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten 50 Kota provinsi Sumatera Barat. Salah satu UKM yang berpotensi untuk dikelola dan dikembangkan yang banyak dijumpai di kecamatan ini adalah usaha produksi dan penjualan kacang kulit

sangrai(baca: kacang goreng). Salah satu UKM yang mengolah kacang tanah menjadi kacang kulit sangrai adalah usaha milik Bu Maiharti

Usaha milik Bu Maiharti adalah salah satu usaha kacang kulit sangrai di Kecamatan Luak Kabupaten Limapuluh Kota yang sudah beroperasi sejak tahun 1988. Usaha milik Bu Maiharti pada awal pendiriannya menggunakan modal milik pribadi sebesar Rp.500.000,-. Saat ini usaha kacang kulit sangrai yang dalam bahasa minang disebut kacang goreng ini mempekerjakan 4 orang tenaga kerja produktif dengan 1 orang tenaga kerja cadangan yang merupakan tetangga dan kerabat dekat pemilik. Rata-rata omzet penjualan kacang kacang kulit sangrai ini setiap harinya sekitar Rp.300-400 ribu dengan keuntungan bersih setelah dikurangi biaya produksi Rp.2-3 jt/bulan.

Proses produksi dilakukan di rumah milik Bu Maiharti. Bahan baku diperoleh dari pedagang pemasok di sekitar wilayah produksi, namun pada saat permintaan tinggi tambahan bahan baku juga didapatkan dari kota-kota lain di Sumatera Barat seperti Bukittinggi dan kabupaten Agam.

Proses produksi dilakukan setiap hari dengan rata-rata kacang yang digunakan 30-50 kg. Proses produksi dilakukan secara tradisional dengan menggunakan tungku kayu bakar. Kacang digoreng tanpa minyak dengan menggunakan penggorengan baja besar selama kurang lebih 1 jam. Api tidak boleh padam dan tidak boleh terlalu besar, agar diperoleh hasil berupa kacang kulit sangrai yang garing dan renyah. Gundukan butiran kacang harus terus dibolak-balik untuk menjaga agar matangnya merata dan tidak gosong dengan menggunakan sekop berbahan kayu.



Gambar 1. Proses produksi kacang kulit sangrai mitra

Dari sisi manajemen, usaha mitra merupakan usaha keluarga secara turun temurun. Proses produksi dan pengemasan dilakukan di rumah pemilik yaitu Bu Maiharti. Tungku

penggorengan ditempatkan di belakang rumah agar asap sisa pembakaran kayu tidak mengganggu kenyamanan pekerja saat melakukan proses pengemasan. Rangkaian kegiatan pengemasan dilakukan di satu ruangan tanpa memperhatikan kebersihan dan kenyamanan para pekerja dalam bekerja.

Rangkaian proses produksi yang masih bersifat tradisional berdampak pada sulitnya menentukan standar kualitas produk. Rendahnya mutu produk terlihat dari bentuk fisik beberapa butiran kacang dalam kemasan yang terlihat gosong dan kehitaman pada sebagian kulitnya. Bahkan rasa pahit begitu jelas terasa saat kacang tersebut dimakan.



Gambar 2. Proses pengemasan dengan kemasan sederhana

Kacang yang sudah selesai disangrai dituangkan ke dalam bak plastik besar untuk didinginkan sebelum dilakukan proses pengemasan. Setelah kacang dingin, tanpa melalui tahap pemilahan diletakkan di lantai untuk kemudian dikemas ke dalam plastik-plastik bening biasa yang berukuran kecil untuk kemudian dijual ke pasar tradisional terdekat (pasar Ibh dan beberapa pasar tradisional di wilayah Kecamatan Luak) dengan harga Rp 800,-/bungkus, sedangkan untuk kemasan berukuran besar dijual dengan harga Rp.4000,-/bungkus. Hasil produksi dijual menggunakan kemasan sederhana, sehingga tampilan produk tidak menarik. Bu Maiharti juga menitipkan kacang kulit sangrai produksinya ke beberapa warung, kedai kopi dan kantin sekolah yang tidak jauh dari tempat usaha miliknya. Pemasaran juga dilakukan berdasarkan informasi perorangan secara berantai dari mulut ke mulut. Konsumen baru yang ingin membeli produk dalam jumlah besar ke tempat produksi sulit menemukan lokasi apabila tidak bertanya kepada aparat desa/nagari dan tetangga di sekitar rumah Bu Maiharti. Hal ini dikarenakan tidak adanya penanda lokasi produksi berupa plang nama usaha.

Dari sisi keuangan, usaha milik Bu Maiharti masih mengandalkan modal pribadi dan keluarga. Proses pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara sederhana hanya mencatat uang masuk dan uang keluar saja, bahkan belum terpisah antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi dan keluarganya sehingga Bu Maiharti mengalami kesulitan dalam mengetahui posisi keuangan usaha miliknya.

Banyaknya kendala yang dihadapi membuat mitra tidak termotivasi untuk memperluas usahanya, padahal usaha ini memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi sebab permintaan terhadap kacang yang dapat dijadikan cemilan ini terus meningkat. Dengan selesainya kegiatan PKM ini, mitra sasaran (usaha kacang kulit sangrai Bu Maiharti) mendapatkan inovasi dan teknologi proses produksi, memperoleh label dan merek produk yang marketable, mendapatkan pengetahuan tentang proses pengemasan, pencatatan keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan produksi, penjualan dan pendapatan pekerja serta pemilik usaha.



Gambar 3. Bentuk kemasan mitra saat ini

1.2 Permasalahan Mitra

Beberapa permasalahan prioritas mitra “Usaha kacang kulit sangrai milik Bu Maiharti” saat ini adalah:

1. Mitra masih melakukan proses produksi secara tradisional dengan kapasitas produksi terbatas serta alokasi waktu yang belum efektif dan efisien dan kualitas produk buruk
2. Mitra belum memiliki inovasi teknologi dalam proses produksi

3. Lay out tempat produksi belum tertata dengan baik
4. Produk belum memiliki kemasan dengan merek dan label yang marketable terutama untuk pemasaran ke pasar-pasar modern, dan mitra belum memiliki alat penanda lokasi produksi.
5. Mitra belum memahami dan melakukan pencatatan keuangan perusahaan.

1.3. Justifikasi pengusul bersama mitra

Pada tanggal 18 Agustus 2018 tim pengusul bertemu bersama mitra (Bu Maiharti) di lokasi usaha mitra untuk membicarakan permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait dengan perkembangan usaha miliknya. Tim pengusul kegiatan PKM menawarkan beberapa solusi mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, antara lain: penggunaan inovasi teknologi dalam proses produksi yaitu dengan menggunakan mesin rolling untuk menyangrai kacang, perbaikan lay out produksi, penggunaan kemasan dengan label yang marketable, pemasangan papan nama (neon box) sebagai penanda lokasi produksi serta pembuatan pencatatan laporan keuangan usaha. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah sebagai peserta dalam semua kegiatan yang dilakukan. Mitra bersedia mengikuti pembinaan, pelatihan serta pendampingan oleh tim PKM dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra terkait dengan perkembangan usahanya tersebut yang dibuktikan dengan surat pernyataan kebersediaan mitra.

SOLUSI PERMASALAHAN

3.1. Solusi yang ditawarkan kepada mitra

1. Untuk meningkatkan kapasitas produksi dan menjaga mutu produk, mitra perlu mendapatkan inovasi serta sentuhan teknologi dalam proses produksi. Inovasi teknologi yang ditawarkan kepada mitra adalah penggunaan mesin sangrai kapasitas 50 kg, sehingga secara tidak langsung dengan mesin kapasitas besar diharapkan mitra juga meningkat kapasitas produksinya. Mesin sangrai tipe rolling yang akan diberikan kepada mitra untuk memutar dan membolak-balikan kacang secara otomatis, sehingga hasil produksi merata dan mutunya lebih baik dari pada menggunakan tungku pasir secara tradisional.



Gambar 4. Mesin Rolling sangrai kacang kulit

2. Mitra perlu membuat kemasan dengan merek atau label yang lebih *marketable* dengan tetap mempertimbangkan sisi ekonomis dari kemasan tersebut. Kemasan yang ditawarkan kepada mitra adalah *paper metal* full warna, disain kemasan dan label disesuaikan dengan keinginan mitra dengan memperhatikan nilai estetika dan nilai daya tarik produk. Disain kemasan dan label akan dikerjakan sendiri oleh tim PKM karena salah seorang tim sudah pernah melakukan pelatihan disain kemasan di Rumah Kemasan Bandung, sehingga dalam mendisain kemasan dan label nantinya ide dan keinginan mitra dapat direalisasikan oleh tim PKM sesuai dengan keinginan mitra
3. Mitra perlu mempunyai penanda lokasi usaha yang berisi nama usaha, alamat, dan nomor telepon/hp pemilik usaha sebagai penanda lokasi usaha untuk memperluas pemasaran dan meningkatkan penjualan. Penanda lokasi yang akan dibuatkan untuk mitra berupa plang nama yang akan di pasang di lokasi produksi.
4. Mitra perlu merancang kembali layout yang sudah ada dengan melihat alur kerja yang dilakukan saat proses produksi dengan menggunakan prinsip dasar penyusunan layout, sehingga proses produksi lebih efektif dan efisien. Layout produksi mitra sekarang belum memperhatikan alur proses produksi, karena tempat tungku sangrai berada dibelakang sedangkan tempat pendinginan ada di dalam rumah, setelah dingin dibawa lagi ke dapur untuk melakukan pengemasan, kemudian pengemasan dilakukan di lantai. Kondisi ini bisa diperbaiki dengan menyusun kembali layout produksi dengan memperhatikan alur produksi. Setelah proses dari mesin sangrai selesai, tim akan membuatkan meja dari besi untuk proses pendinginan, kemudian meja ini juga bisa langsung digunakan untuk proses pengemasan, setelah itu akan di buatkan rak besi untuk penyimpanan sehingga produk tersusun rapi.
5. Mitra hendaklah memperbaiki manajemen usaha terutama dalam bidang pencatatan keuangan perusahaan. Mitra akan dilatih memahami pembuatan laporan keuangan, sehingga dengan ilmu yang didapatkan mitra bisa dimanfaatkan untuk membagi proporsi tabungan, modal kerja dan konsumsi.

3.2. Target Luaran

Target dari kegiatan PKM ini adalah membantu UKM dalam meningkatkan penjualan dan pendapatan dengan memperbaiki teknik berproduksi, penanda lokasi produksi, packaging/pengemasan, serta memperbaiki manajemen usaha dalam bidang keuangan agar peningkatan produksi, pemasaran, dan peningkatan pendapatan dapat terwujud.

Target Luaran dari kegiatan PKM ini adalah:

1. Untuk aspek produksi
 - a) Transfer inovasi dan teknologi produksi berupa mesin sangrai kacang
 - b) Memperbaiki layout tempat produksi mitra sesuai alur proses produksi mitra
2. Untuk aspek manajemen usaha (pemasaran)
 - a) Kemasan dengan label (merek) produk mitra menggunakan tema yang menarik serta cocok dengan karakteristik produk.
 - b) Plang nama dan identitas perusahaan sebagai penanda lokasi produksi mitra.
 - c) Dokumen pencatatan keuangan usaha mitra.

3.3. Kualifikasi tim pengusul

Tim pengusul kegiatan PKM terdiri dari dua orang dosen serta dibantu oleh beberapa mahasiswa dan teknisi. Ketua tim dijabat oleh Nelvia Iryani,SE.,M.si yang merupakan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang dengan bidang keahlian kewirausahaan, Perencanaan Pembangunan, dan Organisasi Industri. Berbagai penelitian dan pengabdian masyarakat sudah banyak dihasilkan terutama yang berkaitan dengan UKM dan kewirausahaan, serta pelatihan pencatatan keuangan untuk UKM baik internal maupun dari Kemristekdikti dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kegiatan pengabdian pada pasyarakat	Kegiatan	tahun
1	Peningkatan Daya Saing UKM Melalui Comparative Advantage (Studi Pada UKM Tungku Sanjai dan Karak kaliang DARSI Kecamatan Akabiluru Kabupaten 50 Kota	Penelitian(2017)	2017
2	IbM: <i>Packaging</i> unit usaha kecil menengah di Kota Payakumbuh untuk memberikan nilai tambah produk	IbM Kemristekdikti (2017)	2017
3	Pembekalan Wirausaha Mandiri Bagi UMKM makanan tradisional	DIPA Unand (2017)	2017
4	Pelatihan pembuatan laporan keunagn perusahaan kepada UKM Tungku Sanjai dan Karak kaliang DARSI Piladang Kecamatan Akabiluru Kabupaten 50 Kota	DIPA Unand (2018)	2018

Anggota pelaksana adalah Alfikri,S.Pt.,M.Si,dosen jurusan Manajemen Produksi Pertanian pada Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh dengan bidang keahlian Manajemen Produksi dan Operasi Produk Pertanian, Pemasaran, Manajemen Strategis, dan Quality

Management System. Dan sudah melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang keahliannya. Pada tahun 2015, beliau juga telah mengikuti pelatihan kemasan untuk UKM yang diselenggarakan oleh Rumah Kemasan Bandung.

No	Kegiatan pengabdian pada masyarakat	Kegiatan	tahun
1	Kajian Labeling dan Packaging Produk Olahan Pertanian Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Kota Payakumbuh)	Penelitian DIPA Politani Payakumbuh (2016)	2016
2	IbM: <i>Packaging</i> unit usaha kecil menengah di Kota Payakumbuh untuk memberikan nilai tambah produk	IbM Kemristekdikti (2017)	2017
3	Kajian Branding Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Payakumbuh, Prosiding Keberlanjutan Pertanian Indonesia	DIPA Politani Payakumbuh (2018)	2018

METODE PELAKSANAAN

4.1. Metode Ceramah dan Diskusi

Metode ceramah dan diskusi bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada mitra tentang manajemen produksi, pengelolaan sumber daya, pemasaran, manajemen keuangan, dan diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi mitra dalam menjalankan usahanya. Kegiatan ceramah juga ditujukan untuk meyakinkan mitra bahwa kegiatan pengabdian yang akan dilakukan ini sangat bermanfaat, karena hal ini merupakan *live skill* yang bisa dimanfaatkan langsung sebab tidak sulit untuk dipahami dan dilaksanakan. Sehingga kegiatan PKM ini dapat diikuti dengan semangat dan antusias yang tinggi baik mitra maupun tim pengabdian.

4.2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dalam kegiatan PKM ini akan dilakukan secara terencana dan sistematis. Demonstrasi kegiatan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Ceramah oleh tim PKM

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada mitra tentang pentingnya inovasi dan penggunaan teknologi dalam proses produksi untuk meningkatkan kapasitas produksi dan menjaga kualitas dari produk itu sendiri. Dalam ceramah dan diskusi ini, tim pengabdian juga akan mendemonstrasikan cara pemakaian mesin sangrai kacang kulit kepada mitra.

2. Disain merek

Kesadaran UKM akan pentingnya memperkenalkan produk melalui kemasan, plang nama, baliho, spanduk dan lainnya masih rendah. Terdapat 40 persen UKM di Kota Payakumbuh yang belum memperkenalkan produk ke masyarakat melalui brand (Alfikri, 2017). Tim pengabdian akan mendemonstrasikan proses mendisain label(merek) menggunakan software corel draw. Tim pengabdian akan membantu mitra mendisain merek dengan layout dan pemilihan warna yang sesuai dengan tema merek dagang untuk kemasan yang digunakan mitra serta untuk penanda lokasi produksi. Merek mencerminkan brand yang mampu meningkatkan pemasaran produk.



Gambar 5. Contoh disain kemasan paper metal full warna

3. Pencetakan label (merek) dan kemasan

Pencetakan label dan kemasan untuk pemasaran ke pasar-pasar modern dilakukan dengan bekerjasama dengan “Rumah Kemasan” Bandung.

4. Kegiatan pengemasan produk

Kegiatan pengemasan akan didemonstrasikan langsung oleh tim PKM dengan menggunakan Mesin *hand sealer* dan Mesin *Continuous Sealer with Gas Blower*. Adopsi teknologi kemasan yang dilakukan UKM masih sangat rendah, 51% UKM di Kota Payakumbuh belum menggunakan teknologi dalam kemasan, 39 % sudah menggunakan teknologi sederhana dalam pengemasan seperti *hand sealer* dan sebanyak 10 % UKM sudah mengadopsi teknologi kemasan(Alfikri, 2017).

5. Merancang layout produksi

- 1). Integrasi secara total terhadap faktor produksi, sehingga fasilitas yang akan digunakan akan mendukung kegiatan produksi tersebut,
- 2). Memperhatikan penyusunan layout dengan meminimalkan waktu pemindahan barang dari satu proses ke proses selanjutnya,
- 3). Memperlancar aliran kerja, sehingga pekerja tidak sering mondar-mandir dilokasi kerja,
- 4). Memperhatikan kenyamanan dan keselamatan kerja karyawan, dan
- 5).

Fleksibel dalam perubahan fasilitas produksi yang baru yang juga akan menunjang proses produksi yang efektif dan efisien.

7. Demonstrasi pembuatan laporan keuangan perusahaan

Pada kegiatan ini, tim pengabdian akan mendemostrasikan cara dan teknik pencatatan/pembukuan transaksi keuangan perusahaan kepada mitra secara manual.

4.3. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Mitra dalam kegiatan PKM ini mendukung penuh setiap pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan nantinya. Hal ini dapat dilihat dari surat pernyataan bukti ketersediaan mitra. Mitra bersedia menggunakan mesin rolling sangrai kacang kulit dan merenovasi lay out tempat produksi. Mitra juga bersedia menerima pembinaan seperti mengikuti penyuluhan dan pelatihan pencatatan keuangan dan dibantu promosi usahanya melalui pembuatan kemasan serta plan nama usaha miliknya.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kunjungan Kerja Di Tempat Mitra

Kunjungan awal ini bertujuan untuk memberikan informasi kapan akan dimulai kegiatan PKM 2019 kepada mitra, sehingga mitra bisa menyesuaikan dan mempersiapkan diri untuk melaksanakan kegiatan ini dengan baik, dibawah ini dokumentasi suasana kunjungan kerja awal di tempat produksi kacang sangrai mitra:



Ketua tim PKM berdiskusi dengan pemilik usaha kacang kulit sangrai Jasa Ibu di Jorong Indobaleh Barat - Kabupaten Limapuluh Kota



Tim PKM memperhatikan kegiatan pengemasan produk kacang kulit mitra

1. Pada kunjungan awal ini disepakati beberapa hal terkait dengan program kerja yang sistematis yang akan dilakukan selama berlangsungnya kegiatan PKM ini, juga disepakati waktu pelaksanaan kegiatan, serta tim pengabdian juga menjelaskan kepada mitra mengenai hak dan tanggung jawab mitra dalam program PKM 2019 ini.

Pelatihan Pencatatan Keuangan Usaha Tahap - 1

Pada pelatihan pencatatan keuangan usaha tahap-1 mitra diajarkan mengidentifikasi akun-akun yang akan dipakai dalam pencatatan keuangan usaha mitra, seperti: faktor pembelian, faktor utang, perlengkapan dan peralatan usaha, dll.



Materi pelatihan diberikan secara perlahan, sederhana dan berulang-ulang, agar mitra benar- paham dan mampu mengidentifikasi akun-akun yang nantinya akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan mitra. Setelah diadakannya pelatihan pencatatan keuangan tahap 1 ini mitra sudah dapat memahami dan manfaat pencatatan keuangan usaha.

Pendampingan Dan Penyerahan Peralatan Packegeing Dan Sablon

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus 2018. Penyerahan peralatan sablon terdiri dari: papan screen T180, rakel, meja sablon, tinta HD untuk sablon plastik, cairan pembersih, fuji sol(pengencer tinta), dan affderuk. Pada waktu yang sama juga dilakukan penyerahan bantuan mesin hand sealer yang nantinya akan digunakan dalam pelatihan prkatek pengemasan bersama mitra.



Tim PKM menyerahkan hand sealer kepada mitra

Pada kegiatan ini tim pengabdian menyerahkan paket mesin hand sealer untuk persiapan kegiatan pendampingan pengemasan yang akan dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya. Tak pula pula tim menyerahkan bantuan berupa paket peralatan dan bahan-bahan sablon yang

nantinya akan digunakan pada saat pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mitra melalui teknik sablon kemasan plastik.

Perancangan Dan Pembuatan Mesin Rotate Kacang Sangrai Kapasitas 50 Kg

Pad atanggal 06 agustus 2018, tim pengabdian membeli beberapa peralatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat mesin rotate kacang skulit sangrai, adapun bentuk kegiannya adalah seperti dokumentasi dibawah ini:

	
Tim PKM membeli alat dan bahan pembuatan mesin rotate kacang sangrai	Mesin penggerak 1 PK dan Gear box yang digunakan sebagai penggerak
	
Tim melakukan pembelian roda dan peralatan lainnya	Tim PKM membeli besi untuk membuat mesin
	
Bentuk rangka mesin rotate kacang sangrai	Rangkain kedudukan dinamo dan gear box sebagai penggerak



Stel AS / sumbu rotate pada drum



Pemasangan Pully 20 inci pada AS

Penyerahan Mesin Rotate kepada Mitra

Penyerahan mesin rotate kacang sangrai kulit kepada mitra dengan kapasitas mesin 50 kg.

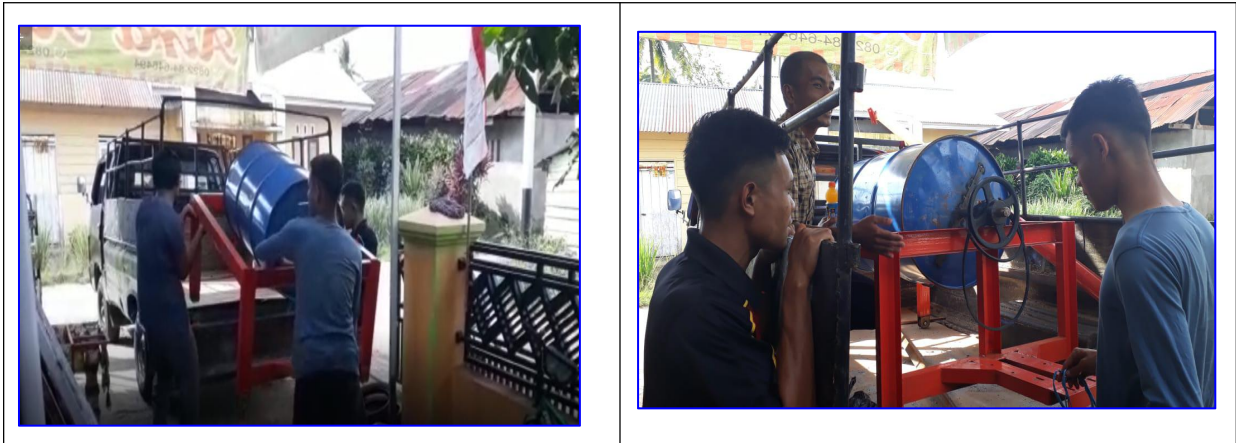


Serah terima mesin sangrai rotate kapasitas 50 kg

Pengangkutan Mesin Rotate Kacang Ke Lokasi Mitra

Setelah Instalasi mesin rotate selesai, pada tanggal 15 Agustus 2019 tim pengabdian melakukan serah terima mesin kepada mitra, kemudian selanjutnya dilaksanakan pengangkutan mesin ke tersebut ke lokasi mitra.





Proses pengangkutan mesin rotate ke tempat usaha mitra
 Pemasangan Dan Instalasi Alat Rotate Kacang Sangrai Kapasitas 50 Kg Di Tempat Mitra

Pada tanggal 18 agustus 2019, tim pengabdian melakukan kunjungan ke lokasi mitra untuk memberikan pengarahan terkait dengan pemasangan dan instalasi mesin rotate sangrai kacang. Diskusi juga melibatkan para tukang bangunan yang sedianya akan membantu tim pengabdian dalam pengecoran rel mesin sangrai di dapur tempat tungku mesin sangrai diletakkan.



Pemasangan instalasi mesin rotate di tempat usaha mitra

Pada kegiatan ini dilakukan pengukuran dan tataletak mesin Rotate di tempat mitra sesuai dengan kondisi dan keadaan tempat usaha mitra. Tim pengabdian juga memberikan pengarahan kepada tukang bangunan untuk melakukan pengecoran tungku sesuai dengan fungsi mesin rotate.

Monev Internal Oleh Tim Lppm Unand

Pada tanggal 14 September 2019, tim monev internal dari LPPM Unand melakukan kunjungan ke lokasi usama mitra PKM yaitu Usaha Randang Kacang Jasa ibu untuk melakukan pengecekan luaran kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini serta melihat sejauh bana kesesuaian proses dan capaian kegiatan apakah sudah sesuai dengan rencana kegiatan PKM ini atau tidak:



Monev internal oleh tim LPPM UNAND

Pada kegiatan ini, Tim PKM menyerahkan seluruh bukti luaran (publikasi media massa, video Youtube, LOA jurnal, sertifikat hak cipta) kepada tim monev dari LPPM Unand,

sementara itu Tim money internal melakukan wawancara langsung dengan mitra terkait pelaksanaan rangkaian kegiatan PKM yang sudah diberikan oleh tim PKM kepada mitra

Pelatihan Pencatatan Keuangan Lanjutan

Pelatihan pencatatan keuangan lanjutan dilaksanakan pada tanggal 16 September 2019. kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pelatihan dan mendampingi mitra dalam menginputkan akun-akun sesuai dengan transaksi keuangan usahanya ke dalam pos-pos pencatatan akuntansi dengan menggunakan komputer. Pemakaian software excel digunakan untuk memudahkan mitra melakukan pencatatan. Pada kegiatan ini tim pengabdian dibantu oleh beberapa mahasiswa ekonomi. Tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi oleh mitra dalam memahami teknik pencatatan keuangan menggunakan komputer ini, sebab transaksi-transaksi keuangan usahanya masih sederhana mencakup akun kas, piutang usaha dan utang.



Pelatihan pencatatan keuangan tahap 2

Setelah dilakukannya pelatihan pencatatan keuangan tahap 2 ini, mitra sudah mampu melakukan pencatatan keuangan usaha dengan menggunakan software excel. Mitra dapat memahami dengan jelas jenis-jenis akun dan transaksi-transaksi apa saja yang dapat

diinputkan ke dalam akun akun penacatatan keuangan tersebut dengan menggunakan komputer

Perbaikan Lay Out Produksi Mitra

Perbaikan layout produksi mitra ditujukan agar rangkaian produksi terutama pengemasan bisa efektif dan efisien dilakukan dalam 1 ruangan yang sudah dilengkapi dengan meja dan rak untuk meletakkan (menyimpan) kacang yang sudah dikemas, sehingga lebih higienis dan tersusun rapi. Sebanyak 1 perangkat meja besi dan 3 buah rak tingkat diserahkan oleh tim PKM kepada mitra.



Perbaikan lay out produksi mitra

Peningkatan Keterampilan Mitra Melalui Pelatihan Teknik Sablon Untuk Kemasanplastik Kacang Sangrai

Pada tanggal 21 September 2019, di kediaman mitra tim PKM memberikan pelatihan sablon kemasan untuk mitra. Kegiatan diawali dengan memberikan pengetahuan dan praktek langsung pembuatan draft logo untuk diaplikasikan pada papan sablon. Mitra juga diajarkan bagaimana cara membuat master logo untuk kemasan plastik. Selanjutnya mitra juga dilatih melakukan sendiri proses penyablonan kemasan plastik





Setelah mengikuti pelatihan teknik sablon, mitra memahami teknik pembuatan master film (draft) logo kemasan untuk disablon, bahkan mampu melakukan sendiri proses penyablonan kemasan plastik, sehingga kemasan plastik mitra sudah dilengkapi logo kemasan yang disablon sendiri oleh mitra.

Pendampingan Penggunaan Mesin Impulse Sealer Dalam Pengemasan Produk

Pada kegiatan ini mitra diajarkan dan didampingi dalam penggunaan teknologi untuk pengemasan produknya dengan menggunakan mesin impulse sealer. Mesin ini digunakan untuk merekatkan ujung plastik kemasan supaya lebih rapih, higienis sehingga produk dalam kemasan tidak mudah rusak. Tampilannya pun menjadi lebih cantik. mitra mampu menggunakan mesin impluse sealer untuk pengemasan produknya Ujung plastik kemasan terlihat lebih rapih dan merekat kuat sehingga udara tidak lagi masuk ke dalam kemasan, produk dapat bertahan lebih lama.



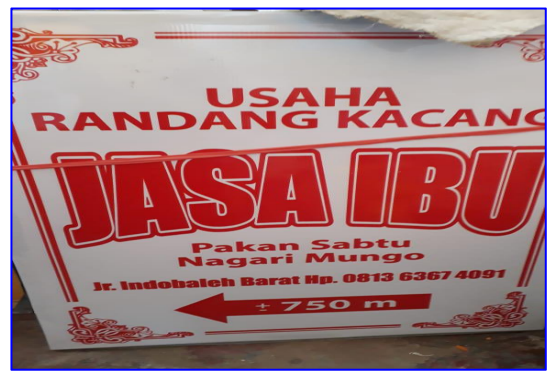


Suasana pendampingan pengemasan

Pemasangan Neon Box Untuk Penanda Lokasi Usaha Mitra Di Lokasi Strategis Dekat Kediaman Mitra

Disain logo untuk neon box dikerjakan sendiri oleh tim PKM dengan berdiskusi terlebih dahulu bersama mitra untuk menampung ide dan gagasan terkait konten yang akan ditulis pada neon box tersebut. Tim sepakat bersama mitra untuk membuat neon box ukuran 1,5x1m dengan warna dominan putih dan merah. Neon box ini nantinya diletakkan di lokasi strategis yang berada di pinggir jalan raya sekitar 750 meter dari lokasi usaha mitra. Neon box sebagai penanda lokasi usaha mitra sudah terpasang dipinggir jalan raya

Neon box dilengkapi dengan penanda arah serta nomor kontak yang bisa dihubungi untuk pemesan produk mitra



Pemasangan neon box di lokasi strategis dekat tempat usaha mitra

Pendampingan Pemakaian Mesin Rolling Kacang Sangrai Kapasitas 50 Kg

Pada tanggal 25 September 2019, tim PKM melakukan pendampingan pemakaian mesin rolling kacang sangrai kepada mitra. Mesin yang didisain dapat berputar perlahan ini mampu menyangrai kacang dalam satu kali proses sebanyak 50 kg kacang kulit dengan menggunakan tenaga listrik. Setelah diberikan pendampingan, mitra mampu mengoperasikan mesin sangrai rotate kapasitas 50 kg Mitra dapat memperkirakan sendiri lama waktu penyangraian menggunakan mesin ini sehingga kacang kulit matang sempurna



Monev Eksternal Oleh Tim Kemenristekdikti

Kegiatan monev eksternal dilaksanakan di lantai 4 ruang pimpinan gedung rektorat Universitas nadalas Padang. Dihadiri oleh 27 peserta timPKM 2019 yang berasal dari

beberapa perguruan tinggi dan swasta di Sumatera Barat, kegiatan ini dimulai jam 08.00 WIB dan berakhir pukul 16.30 WIB. Dua orang tim monev eksternal dikti mendengarkan tiap tiap tim PKM mempresentasikan hasil kegiatan pengabdian masyarakat.



Monev eksternal di ruang sidang lantai 4 gedung rektorat UNAND Padang

Pada saat monev eksternal ini, tim mempresentasikan hasil kegiatan PKM didepan tim monev eksternal Kemenristekdikti dan seluruh peserta PKM 2019. Seluruh luaran kegiatan PKM terpenuhi. Bahkan Tim terpilih untuk divisitasi oleh tim minev eksternal pada hari berikutnya yaitu 27 Septmber 2019.11.10

Visitasi Oleh Tim Monev Eksternal Kemenristekdikti

Visitasi oleh tim minev eksternal didampingi oleh prof, Darmono (Universitas Negeri Jogjakarta) mewakili Kemenristekdikti pada hari Jumat tanggal 27 September 2019. kedatangan tim monev mendapat sambutan hangat dari mitra. Tim monev mewawancarai mitra pengabdian dan melakukan pengecekan semua peralatan yang sudah diberikan tim kepada mitra dan kegiatan yang sudah dilaksanakan selama kegiatan PKM ini berlangsung.





KESIMPULAN

Seluruh rangkaian kegiatan PKM berlangsung dengan baik dan lancar. Melalui kegiatan PKM ini, usaha mitra sangat terbantu sekali terutama dalam perbaikan kapasitas produksi melalui pemberian bantuan berupa mesin rotate sangrai kacang kapasitas 50 kg. Disamping itu perbaikan kemasan dan layout produksi, serta papan nama penanda lokasi berupa neon box menjadi media pemasaran sehingga mampu meningkatkan penjualan kacang sangrai mitra. Keterampilan mitra juga meningkat setelah diberikannya pelatihan teknik sablon kemasan plastik. Sehingga mitradapat menyablon sendiri plastik kemasannya untuk meminimalisir biaya produksi. Mitra juga sudah mulai melakukan pencatatan keuangan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikri dan Darnetti (2017), *Kajian Labeling dan Packaging Produk Olahan Pertanian Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Kota Payakumbuh)*, Prosiding Inovasi Teknologi Dalam Mewujudkan Kemandirian Pangan Nasional Berkelanjutan, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, hal. D 30-D 37.
- Alfikri (2017), *Kajian Branding Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Payakumbuh*, Prosiding Keberlanjutan Pertanian Indonesia: Tantangan dan Peluang Menuju Peningkatan Daya Saing Global, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, hal 31-36
- Iryani, Nelvia (2017), *Peningkatan Daya Saing UKM Melalui Comparative Advantage*, Prosiding Keberlanjutan Pertanian Indonesia: Tantangan dan Peluang Menuju Peningkatan Daya Saing Global, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, hal 52-56.
- Rupangsingha, A. (2014). "Value-Added Agricultural Enterprises and Local Economic Performance". Review of Agricultural Economics. Vol; 31 (3), 511-534.
- Windharto, A. (2014). "Design Development of Food & Beverage Product Packaging for SMES co in Java and West Nusa Tenggara, Economic Corridor". IPTEK-Journal of Proceeding Series. Vol; 1, 420-424.
- Sudarwati, Y., & Satya, V. E. (2013). Strategi pengembangan merek usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 4(1), 89-101.